



KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Oktavia Christie ✉

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Received : Februari 2015

Accepted : Maret 2015

Published : April 2015

Keywords

*effectiveness,
integrated model,
thematic learning
approach*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV di SD Negeri Tompomulyo 02 Batangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari Diknas mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan menggunakan metode dan memanfaatkan media yang menarik. Dalam pelaksanaan evaluasi guru berusaha melaksanakan penilaian secara benar. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang menjadikan tujuan pembelajaran belum dapat tercapai sepenuhnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu masih kurang efektif karena dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tidak semua dijalankan dengan baik.

THE EFFECTIVENESS OF INTEGRATED THEMATIC LEARNING APPROACH IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

This research aims to find out the effectiveness of integrated thematic learning approach for elementary school, especially in grade 4 in elementary public school Tompomulyo 02 Batangan. By employing qualitative approach the research show that the implementation of thematic integrated learning approach has been implemented and in accordance with the provision of the Department of Education from learning design to the learning process by using interesting learning media and method. Moreover in the learning process teacher always try to conduct an assessment according to the right and proper assessment method. However there are some obstacles that restrict the learning objective achievement optimally. The conclusion of this research is: the implementation of thematic integrated learning approach is less effective, because its planning, implementation and evaluation phase are not going well.

PENDAHULUAN

Dilihat dari sisi hukum pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi (Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13). Dalam hal ini pendidikan dasar merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak, karena sejak dini anak sudah memperoleh pengetahuan dan dibentuk karakternya menjadi anak yang baik. Mulai dari tingkat dasar ini anak akan lebih mudah untuk diberi pembelajaran atau stimulus yang akan dapat meningkatkan potensi mereka.

Salah satu komponen penting dalam praksis pendidikan formal—termasuk untuk pendidikan dasar—adalah kurikulum, yakni seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan. Kurikulum sendiri memuat rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan tertentu. Penyusunan perangkat mata pelajaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan tiap jenjang pendidikan serta kebutuhan lapangan kerja.

Berdasarkan pertimbangan perubahan tuntutan hidup dalam konteks global dan nasional, maka pada tahun pelajaran 2013/2014 Pemerintah menetapkan penggunaan Kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar, namun implementasinya baru pada sekolah tertentu saja. Pada dasarnya Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. Secara teoretik pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, hingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2006).

Di sinilah pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan satu tema tertentu untuk memadukan beberapa materi yang berasal dari beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari akan lebih mudah jika melalui pengalaman langsung. Selain

itu sejatinya pengalaman hidup sehari-hari membuktikan bahwa hal-hal yang dialami siswa jika dilihat dari perspektif mata pelajaran maka selalu saling berhubungan antara satu materi dengan materi lain dari mata pelajaran yang berbeda-beda.

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada jenjang SD/MI, utamanya pada kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3). Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan, model pembelajaran tersebut diterapkan pada kelas atas (kelas 4, 5, dan 6).

Dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu guru dituntut memahami betul model pembelajaran tersebut, walau begitu pada kenyataannya tetap masih banyak guru belum sepenuhnya paham penggunaan model pembelajaran tematik terpadu ini. Hal tersebut terlihat dari data yang peneliti peroleh pada awal penelitian ini, yakni banyak guru yang belum sepenuhnya menggunakan pembelajaran tematik terpadu dalam pembelajaran di kelas. Terlebih di banyak sekolah lain yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah maupun model pembelajaran lainnya.

Secara teoretik keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas atau proses pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini efektivitas dilakukan melalui upaya-upaya untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktu. Selain itu juga berupaya melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal secara kuantitatif maupun kualitatif (Adnan, 1981).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran tematik terpadu pada SD, khususnya SDN Topomulyo 02 yang memang ditunjuk untuk menggunakan model pembelajaran tematik terpadu sebagai implementasi Kurikulum 2013. Di sekolah tersebut pembelajaran tematik terpadu telah diimplementasikan pada kelas I sampai kelas IV dengan pertimbangan sudah mampu menggunakan model pembelajaran tematik terpadu.

Data awal yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik terpadu pada SDN 02 Tompomulyo paling dianggap berhasil baru pada kelas IV SD, belum merambah di kelas-kelas lain. Mengacu pada hasil pengamatan tersebut peneliti bermaksud menggali informasi mengenai keefektifan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV yang dianggap sudah sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini cukup menarik dan akan dapat dijadikan pelajaran bagi sekolah lain nantinya.

Secara spesifik beberapa hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Tompomulyo, Batangan, Pati dari sudut perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dan (2) mengetahui kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Dengan demikian data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata dari para informan dan subjek baik tertulis maupun lisan. Lokasi penelitian di SDN 02 Tompomulyo Batangan.

Subjek penelitian diarahkan untuk dapat memberi informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, sedangkan kepala sekolah, guru kelas IV, dan beberapa siswa dari kelas IV diarahkan untuk memberi informasi mengenai rangkaian aktivitas pelaksanaan pembelajaran. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap serangkaian pelaksanaan pembelajaran didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, dokumentasi berupa arsip seperti RPP dan silabus..

Upaya untuk meningkatkan keabsahan data dilakukan melalui teknik pemeriksaan data. Dalam hal ini terdapat setidaknya empat kriteria yang dapat digunakan untuk me-

ningkatkan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007). Selebihnya dalam penelitian ini peneliti mengarahkan agar data yang diperoleh memiliki nilai keabsahan tinggi dan juga kredibel maka digunakanlah konsep dan teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan demikian peneliti melakukan pengecekan silang beberapa sumber dan menggunakan beberapa metode agar data yang diperoleh kredibel dan absah.

Terakhir, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Tompomulyo 02 terletak di Kecamatan Batangan, Pati, dibangun di atas tanah seluas 2548 m², bangunan seluas 1180 m², dan mulai beroperasi sejak tahun 1975. Terdapat 9 ruang kelas, 6 ruang digunakan untuk pembelajaran, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 gedung perpustakaan, 1 ruang Unit Kegiatan Sekolah (UKS), 2 kamar mandi (WC), dan 1 gudang. Pada tahun ajaran 2013/2014 memiliki 210 siswa, kelas satu berjumlah 36 siswa, kelas dua 37 siswa, kelas tiga 30 siswa, kelas empat 42 siswa, kelas lima 43 siswa, dan kelas enam 22 siswa. Didukung oleh 15 pendidik, 1 kepala sekolah, 12 guru tetap maupun tidak tetap, dan 2 penjaga sekolah.

Wawancara untuk penggalan data penelitian ini dilakukan secara intensif, terutama kepada kepala sekolah, guru kelas IV, dan beberapa siswa kelas IV. Beberapa narasumber tersebut dipilih karena merupakan informan yang dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu karena mereka yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu.

Aktivitas wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen penunjang penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai Juni 2014. Semua data dari hasil penelusuran ini

diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut. *Pertama*, efektivitas perencanaan pembelajaran tematik terpadu. *Kedua*, efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. *Ketiga*, efektivitas evaluasi pembelajaran tematik terpadu. *Keempat*, kesesuaian pembelajaran tematik terpadu terhadap tujuan pembelajaran.

A. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen pada tahap perencanaan guru sudah mengembangkan RPP dan silabus sesuai dengan ketentuan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen, yaitu (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran menanamkan nilai-nilai karakter, (10) penilaian hasil belajar, dan (11) sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi RPP yang telah dibuat oleh guru diperoleh hasil bahwa RPP yang telah dibuat sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP sebagaimana ketentuan dari pemerintah.

Tujuan pembuatan RPP agar guru dan siswa memiliki pedoman/landasan pokok dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator. Hal ini sejalan dengan pendapat Asep dan Novi (2009) yang mengemukakan bahwa cara mengembangkan pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) mengisi kolom identitas, (2) menentukan alokasi waktu pertemuan (3) menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta indikator; (4) mengidentifikasi materi standar atau pokok-pokok materi yang akan disampaikan, (5) menentukan langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, dan (6) menentukan alat, media, dan sumber belajar serta menyusun kriteria penilaian.

Berikut kutipan wawancara mengenai pemahaman dan realitas guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang harus dibuat oleh mereka.

Pada perencanaan pembelajaran yang disiapkan terlebih dahulu adalah sila-

bus dan RPP. Untuk silabunya sendiri sudah ditentukan oleh Diknas dan untuk RPP dibuat sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran. (guru kelas IV, 31 Mei 2014)

Ya sudah sesuai kan sudah ada contohnya, apalagi sekarang harus setiap hari buat, kalau yang dulu kan satu minggu kalau sekarang setiap hari karena per tema itu memiliki sub tema dan itu selama satu minggu berbeda-beda tiap harinya. (guru kelas IV, 31 Mei 2014)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dan ditunjang oleh hasil observasi dan dokumentasi dapat dikemukakan bahwa guru sudah paham dengan konsep dasar pengembangan RPP, bahwa RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Fakta menunjukkan bahwa RPP yang telah dibuat sudah cukup efektif sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP pembelajaran tematik terpadu yang telah dibuat guru kelas IV SDN 02 Tompomulyo.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV SDN Tompomulyo 02 dideskripsikan menjadi 3 pokok kajian, yaitu (1) langkah-langkah pembelajaran, (2) metode pembelajaran yang digunakan, dan (3) media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi langkah pembelajaran terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir/penutup.

Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2013) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan atau awal (alokasi waktu 5-10 % atau sekitar 35 menit untuk satu jam pelajaran), kegiatan inti (alokasi waktu 80% atau sekitar 105 menit untuk satu jam pelajaran), dan kegiatan penutup (alokasi waktu 10-15% atau sekitar 35 menit untuk satu jam pelajaran).

Pada tiap tahapan tersebut dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan inovatif

dalam proses pembelajaran. Pada tiap kegiatan guru melakukannya menurut RPP yang telah dibuat sebelumnya. Berikut kutipan wawancara dengan guru kelas IV mengenai kegiatan yang dilakukan sesuai dengan RPP.

Sesuai dengan RPP, ya terkadang juga melenceng dari RPP, kadang ada buku lain, dari informasi lain itu kan berbeda. Kalau dari kurikulum ini hanya itu saja materinya kalau menurut guru kurang karena materinya hanya sedikit terus anak untuk kerja menghasilkan produk. Di kurikulum sekarang anak yang lebih ditonjolkan, anak dituntut mandiri. (guru kelas IV, 31 Mei 2014)

Selain itu berdasarkan pada hasil observasi kegiatan awal diperoleh data bahwa para guru melakukan pembukaan dan mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran, tidak lupa guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti guru memberikan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan memberikan materi sesuai tema atau sub tema. Guru mencoba untuk menciptakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan untuk menarik siswa dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Wijaya dkk, 1988; Majid, 2014) yang mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran dilakukan melalui beberapa kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran.

Pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV guru menggunakan beberapa metode. Antara lain penugasan, tanya jawab, diskusi, ceramah dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Paikem). Metode pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa model pembelajaran Paikem yang dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik bagi siswa.

Contoh pembelajarannya dapat dilihat pada pembelajaran tematik terpadu tema Makanan Sehat dan Bergizi sub tema manfaat makanan sehat dan bergizi. Pada

tema tersebut guru meminta siswa untuk membaca data grafik batang mengenai konsumsi susu di Indonesia dan lima negara di Asia Tenggara. Siswa kemudian menyimpulkan data tersebut dan berdiskusi dengan teman untuk menemukan alasan mengapa masyarakat Indonesia kurang mengkonsumsi susu. Setelah siswa selesai berdiskusi, siswa maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya.

Fakta menunjukkan bahwa pada praktik pembelajaran tematik terpadu tersebut guru dan siswa banyak menggunakan media pembelajaran yang mudah dimanfaatkan di kelas, yaitu gambar, buku, dan yang unik adalah barang-barang yang dapat dibawa oleh siswa sendiri. Pada dasarnya media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam memberikan materi agar siswa lebih memahami materi pelajaran. Dalam hal ini Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2010) mengemukakan bahwa media pembelajaran dimaknai seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat dikatakan bahwa para guru paham mereka harus dapat menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya dengan cara berkomunikasi dengan siswa, memberikan refleksi pemahaman, melakukan penilaian dan juga melakukan komunikasi dengan orang tua agar mereka juga dapat mendukung pembelajaran yang efektif. Selain itu pada proses pembelajaran guru juga paham bahwa mereka dituntut dapat memberikan stimulus dan rangsangan agar dapat meningkatkan potensi siswa.

C. Tahap Penilaian

Penilaian otentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, karena kegiatan penilaian yang dilakukan oleh siswa lebih menuntut siswa untuk aktif dan kreatif. Menurut Majid (2014) penilaian otentik adalah proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan siswa secara otentik. Penilaian otentik menggunakan berbagai cara dan bentuk antara lain melalui pe-

nilaian proyek, kinerja, penggunaan portofolio, jurnal, dan penilaian tertulis.

Salah satu bentuk penilaian otentik yang familiar digunakan adalah penilaian proyek, yaitu kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Dalam penelitian ini, yakni pada sub tema manfaat makanan seimbang dan bergizi penyelesaian tugas berupa investigasi yang dilakukan peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data seperti pembuatan brosur dari buah.

Berikutnya adalah penilaian kinerja. Guru dapat melakukan penilaian kinerja dengan meminta peserta didik menyebutkan unsur-unsur tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Misalnya guru meminta siswa untuk menentukan bahan-bahan dalam membuat makanan bergizi. Selain itu adalah portofolio, yakni penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kinerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara kelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Tidak jauh berbeda dengan penilaian kinerja dan portofolio, jurnal adalah tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Bentuknya antara lain mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan dan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Terakhir, jenis penilaian yang paling familiar adalah penilaian tertulis, yakni penilaian yang dilakukan dengan tes tertulis, terdiri dari memilih atau memberikan jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar salah, ya-tidak, menjodohkan, sebab-akibat, juga mengisi jawaban berdasarkan isian atau melengkapi, jawaban singkat, dan uraian. Tes semacam ini memberi kesempatan guru untuk mengu-

kur hasil belajar siswa pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.

Realitas penilaian yang dilakukan oleh para guru di kelas antara lain dapat tergambar dari hasil wawancara dengan salah satu informan penelitian ini.

Untuk penilaiannya memang agak rumit, penilaiannya itu mulai dari sikapnya, aspek spiritualnya, nilai pengetahuannya. Ada tiga aspek sikapnya itu mulai dari sopan santunnya perilakunya jujur atau tidak dalam kelompok bekerja sama, kemudian dari aspek spiritualnya bagaimana saat berdoa kalau sepiritual itu menjurus ke keagamaan dan untuk pengetahuan ya setiap hari nanti ada nilai kerjanya, tugas individu, tugas kelompok, PR, dan evaluasi. Kalau penilaian memang rumit mbak. Di rapornya itu seperti anak TK, jadi deskripsi, kalau saya tidak per mata pelajaran tapi yang ditonjolkan apa misal si A yang ditonjolkan matematika namun akan lebih baik jika diimbangi dengan membaca ya seperti itu. (guru kelas IV, 31 Mei 2014)

Berdasarkan pernyataan guru kelas VI di atas mengenai penilaian yang dilaksanakan oleh guru dapat disimpulkan bahwa guru merasa kesulitan terhadap model penilaian otentik yang ditawarkan oleh Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar. Berikutnya dapat dipastikan bahwa para guru masih belum berhasil sepenuhnya. Fakta menunjukkan bahwa para guru dalam melaksanakan penilaian masih menggunakan penilaian konvensional, mereka belum dapat membuat siswa lebih menggunakan kreativitasnya melalui jenis penilaian otentik.

C. Diskusi

Berdasarkan beberapa temuan yang peneliti sajikan pada beberapa bahasan sebelumnya dapat didiskusikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik mulai dari tahap perencanaan sampai penilaian hasil belajar dari pembelajaran berpendekatan tematik terpadu pada siswa kelas IV SDN Tompomulyo 02 kurang efektif. Terlebih ketika efektivitas dipahami sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang

diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar secara optimal.

Dalam hal ini indikator yang peneliti gunakan untuk menilai keefektifan pembelajaran tematik terdapat tiga hal, yaitu (1) ketuntasan belajar, (2) aktivitas belajar siswa, dan (3) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Penjelasannya singkat secara teoretik mengenai beberapa indikator tersebut sebagai berikut.

Secara konseptual ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah bersangkutan. Berikutnya aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa, sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya atau menjawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat bermakna positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif, misalnya mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa, sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang se-

dang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negatif misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas atau melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Terakhir, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Secara teoretik guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Sesuai tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan, yakni (1) merencanakan program belajar mengajar (membuat RPP), (2) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (4) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Keempat kemampuan guru tersebut merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan indikator di atas indikator efektivitas pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.

Tabel 1 Indikator Efektivitas Pembelajaran Tematik Terpadu

Kriteria penilaian	Penjabaran indikator eektivitas pembelajaran tematik terpadu
Efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap komponen silabus dan RPP dilengkapi kriteria pembuatannya 2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sasuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3. Guru dapat menggunakan model pembelajaran PAIKEM yang lebih menarik 4. Guru menggunakan media sebagai alat bantu pelaksanaan pembelajaran 5. Guru menilai dengan benar sesuai dengan penilaian pembelajaran tematik
Kurang Efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua pembuatan RPP dan silabus dilaksanakan dengan baik 2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua tujuan pembelajaran tercapai 3. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang biasa 4. Guru menggunakan alat bantu namun tidak sering 5. Penilaian yang dilaksanakan masih belum semuanya sesuai dengan penilaian pembelajaran tematik terpadu
Tidak Efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua kegiatan pembelajaran tematik terpadu tidak dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan Kriteria pembelajaran tematik terpadu

Berdasarkan tolok ukur efektivitas sebagaimana dijabarkan pada tabel 1 tersebut kembali dapat peneliti tegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV SD Negeri Tompomulyo 02 termasuk dalam kategori kurang efektif. Hal tersebut karena mulai tahap perencanaan, implementasi, hingga penilaian hasil belajar masih belum berjalan sesuai dengan model pembelajaran tematik terpadu.

D. Kesesuaian Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Tujuan Pembelajaran

Hal penting lain yang juga perlu dikaji dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah mengidentifikasi kesesuaian pembelajaran tematik dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Kemudian juga ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan ketika menggunakan pendekatan tematik integratif. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa para guru relatif sudah dapat menjalankan pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai. Berikut salah satu kutipan wawancara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Iya, dalam memberikan pembelajaran saya berusaha sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di RPP yang telah saya buat, ya mungkin melenceng sedikit ada mbak tapi saya berusaha untuk sesuai tujuan pembelajaran. (guru kelas IV, 31 Mei 2014)

Walau begitu, berdasarkan observasi tujuan pembelajaran ternyata belum sepenuhnya tercapai, karena masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru seperti alokasi waktu yang tidak digunakan dengan baik, sehingga kekurangan waktu sebelum guru menyelesaikan semua materi. Oleh karena itu tujuan pembelajaran dapat dikatakan belum dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini tujuan pembelajaran menjadi tolok ukur pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan pembelajaran itu bisa tercapai semua yang artinya pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan telah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan (1) efektivitas pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN Tompomulyo 02 dilihat dari aktivitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar masih kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari tolok ukur keefektifan pembelajaran tematik terpadu yang sudah peneliti kembangkan dan diperoleh hasil akhir: kurang efektif. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian tidak semua dijalankan dengan baik dan sesuai dengan syarat keefektifan pembelajaran tematik terpadu dan (2) pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni tujuan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, namun belum semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaannya masih banyak kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurussa'adah, ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Bapak Suhartono, Kepala Sekolah SDN Tompomulyo 2 Batangan yang telah memberi ijin penelitian, dan Ibu Nur Zamah, guru kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, S. (1981) *Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Aparatur Menjadi Analisis Pendidikan*. Tk. 1/No 4. Jakarta: Depdikbud.
- Hermawan, A. dan Resmini, N. (2009) *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*. Jakarta: Dirjen Pendidis Depag RI.
- Majid, A. (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, W. (2010) *Strategi Pembelajaran: Bero-orientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2013) *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Republik Indonesia. (2003) *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta.
- Wijaya, C. dkk. (1988) *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.